

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pemanfaatan lahan perhutani menjadi salah satu tumpuan hidup sebagian masyarakat yang bermukim di desa dekat dengan kawasan hutan. Dengan melakukan pemanfaatan lahan yang kurang produktif menjadi lebih produktif dan menambah penghasilan bagi masyarakat. Kawasan hutan yang digunakan masyarakat berupa Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK). Menurut undang-undang nomor 41 Tahun 1999 tentang kehutanan menjelaskan bahwa, hutan adalah suatu kesatuan hamparan lahan yang berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.

Pertanian menjadi salah sektor yang berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi yang mana sebagian besar masyarakat di Indonesia mata pencaharian sebagai petani (Mulyani. et all, 2022). Salah satu dari sektor pertanian yang memiliki nilai yang cukup tinggi yaitu kopi, dimana kopi menjadi komoditas unggulan di indonesia. Berdasarkan Keputusan Menteri pertanian nomor 339/Kpts/PD.310/10/2009 kopi bersama 14 komoditas lainnya ditentukan sebagai komoditas strategis yang menjadi unggulan nasional agar diprioritaskan untuk difasilitasi dan dikembangkan untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani kopi.

Jenis kopi yang umum ada dan cocok untuk karakteristik lingkungan tropis diantaranya kopi arabika, robusta dan liberika. Khususnya pada daerah Jawa barat hanya ada dua yang paling sering dikonsumsi oleh para penikmat kopi yaitu kopi arabika dan kopi robusta. robusta pertanian kopi ini menjadi satu komoditas perkebunan penghasil terutama pada daerah yang relatif terdapat di dataran tinggi adalah tanaman kopi, Kopi sendiri menjadi salah satu hasil komoditas yang dapat menunjang perekonomian suatu daerah selain itu juga dapat menjadi peluang kerja untuk masyarakat dalam pemenuhan kebutuhannya (Karyani 2020).

Tabel 1. 1
Luas Lahan Tanam dan Produksi Kopi di Kabupaten Tasikmalaya

Tahun	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
2014	1.615,00	1.209,22
2015	1.652,25	1.363,00
2016	1.681,00	1.363,00
2017	2.331,00	2.740,00
2018	2.551,00	2.757,00
2019	1.498,91	2.815,45
2020	1.499,00	2.815,00

Pemanfaatan lahan untuk pertanian kopi robusta ini menjadi salah satu yang diusahakan oleh pemerintah setempat dengan salah satunya memanfaatkan lahan hutan. Sudah sejak dahulu masyarakat desa yang tinggal di sekitar hutan memanfaatkan hutan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, namun pengelolaannya belum cukup baik (Heni. et all, 2021).

Semakin meningkatnya tekanan hidup masyarakat desa hutan sehingga pemanfaatan terhadap sumberdaya hutan juga semakin meningkat yang mengarahkan kepada kerusakan sumberdaya hutan yang ada, maka dari itu pemerintah melalui perhutani mengeluarkan kebijakan untuk menjaga kelestarian hutan dengan mengeluarkan program Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (Pujo. et all, 2023).

Pemanfaatan lahan perhutani untuk budidaya kopi robusta memiliki potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Dengan memanfaatkan lahan perhutani yang luas, diharapkan dapat meningkatkan produksi kopi robusta. Meskipun demikian, kontribusi komoditas kopi terhadap perekonomian daerah belum diikuti oleh peningkatan kesejahteraan petani secara merata, terutama pada tingkat petani kecil yang masih menghadapi fluktuasi harga, produktivitas rendah serta keterbatasan akses terhadap modal dan teknologi budidaya.

Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya, luas lahan dan produksi kopi yang cenderung berfluktuasi menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki belum dimanfaatkan secara optimal. Pada pemanfaatan lahan yang dilakukan oleh masyarakat sebagai bagian dari program Pengelolaan Hutan

Berbasis Masyarakat (PHBM) Perum Perhutani digunakan sebagai pertanian kopi robusta.

Tabel 1. 2
Luas Lahan Tanam, Produksi dan Produktivitas Kopi di Kecamatan Sukaratu

Nama Desa	Luas Tanam (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)	Keterangan
Linggajati	50,00	58,50	1,17	Robusta
Sukaratu	55,00	68,20	1,24	Robusta
Sinagar	100,00	102,00	1,02	Robusta dan Arabika
Jumlah	205,00	228,70	1,14	

Permasalahan mengenai pemanfaatan lahan perhutani di Desa Linggajati juga menarik untuk dilakukan penelitian, hal ini karena pembahasan mengenai rendahnya pendapatan masyarakat petani kopi di Kecamatan Sukaratu oleh (Yayat, Trisna & Budi, 2023) sama dengan permasalahan yang ada di petani kopi di Desa Linggajati yang mana petani kopi kelompok tani kubangkoak sebagian besar petani mengelola lahan secara tradisional dan belum memanfaatkan potensi lahan secara maksimal, sehingga hasil yang diperoleh diduga belum maksimal, sehingga menjadikan pemanfaatan lahan perhutani untuk budidaya kopi robusta merupakan topik yang sangat relevan untuk dibahas dalam konteks analisis pendapatan masyarakat.

Permasalahan yang sering terjadi pada masyarakat petani kopi khususnya kopi robusta yaitu menurunnya pendapatan petani yang disebabkan oleh bermacam-macam faktor diantaranya luas lahan, jumlah pohon, penggunaan pupuk, banyaknya tenaga kerja, harga jual serta pengalaman petani dalam mengelola usaha tani kopi robusta. Hasil produksi akan meningkat salah satunya terkait dengan banyaknya jumlah kopi robusta yang ditanam, sehingga ketika hasil produksi meningkat maka pendapatan juga akan meningkat (Aisyah, et all, 2023). Kemudian pendapatan petani juga dapat diukur dari luas lahan yang dimiliki, luas lahan dapat mempengaruhi efisien dan tidak efesiennya suatu usaha pertanian. Dalam suatu pertanian penggunaan pendapatan akan semakin efisien bila lahan yang digunakan

semakin luas begitupun sebaliknya (Ratna, et all, 2020). Lahan yang dikelola oleh petani kopi robusta di Desa Linggajati cukup luas yaitu sebesar 26 ha dari total 60 petani kopi robusta (BPP Kecamatan Sukaratu, 2023). Sehingga akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya pendapatan petani, tetapi sebagian petani kopi robusta beranggapan bahwa luas atau tidaknya lahan yang dimiliki petani kopi tergantung pada bagaimana cara petani mengelola lahan tersebut. semakin bagus petani dalam mengelola lahan maka akan maksimal hasilnya.

Penetapan jumlah pohon juga dapat mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan petani, dimana secara ideal jumlah pohon kopi yang dapat meningkatkan proksi yaitu antara 1000-1.500 pohon/ha. Tetapi pada penerapan dilapangan petani kopi robusta sering kali tidak memenuhi keriteria banyaknya pohon sehingga dampaknya pada rendahnya produksi dalam satu tahun. Selanjutnya penetapan harga jual juga dapat mempengaruhi pendapatan petani dimana setiap kenaikan penetapan harga kopi akan diikuti dengan kenaikan pendapatan juga sebaliknya (Setiawan, et all, 2023). Sebagian besar petani di Desa Linggajati medapatkan hasil produksi yang rendah antara 300 kg dalam satu kali panen dengan harga jual yang rendah sehingga dapat mempengaruhi pendapatan

Penelitian ini, akan dilakukan analisis mendalam mengenai pemanfaatan lahan perhutani untuk budidaya kopi robusta dan kaitannya dengan tingkat pendapatan masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan deduktif, penelitian ini akan terlebih dahulu menjelaskan kondisi umum pemanfaatan lahan perhutani untuk budidaya kopi robusta, kemudian akan difokuskan pada pendapatan petani kopi kubangkoak dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat petani di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan pertanian kopi robusta di Indonesia, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat tercipta sinergi antara pemanfaatan lahan perhutani, budidaya kopi robusta, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemanfaatan lahan perhutani untuk usahatani kopi robusta kaitannya dengan pendapatan masyarakat di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?
2. Faktor-faktor apasajakah yang mempengaruhi pemanfaatan lahan perhutani untuk pertanian kopi robusta terhadap pendapatan masyarakat di Desa Linggajati Kecamatan Saratu Kabupaten Tasikmalaya?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini merupakan pengertian batasan topik permasalahan yang akan muncul dari rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

a. Pemanfaatan

Pemanfaatan merupakan suatu kegiatan proses, cara atau perbuatan yang dilakukan manusia untuk menjadikan sesuatu yang ada menjadi lebih berguna atau bermanfaat bagi manusia (Giyarto, 2015).

b. Lahan

Lahan merupakan suatu wilayah di permukaan bumi yang mencakup semua komponen biosfer sebagai penyedia ruang untuk pertanian, industri, habitat bagi tanaman maupun hewan, penyimpan sejarah serta bagi mata pencaharian dan keamanan (tempat tinggal) makhluk hidup (Santun, 2017).

c. Perhutani

Perhutani adalah Badan Usaha Milik Negara berbentuk Perusahaan Umum (Perum) yang memiliki tugas dan wewenang untuk mengelola sumberdaya hutan negara, salah satunya dengan adanya program “Perhutanan Sosial adalah sistem pengelolaan hutan lestari yang dilaksanakan dalam kawasan hutan negara atau hutan hak/adat yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat atau masyarakat adat sebagai pelaku utama untuk meningkatkan kesejahteraan, keseimbangan lingkungan dan dinamika sosial budaya dalam Hutan Desa,

Hutan Kemasyarakatan, Hutan Tanaman Rakyat, Hutan Adat dan Kemitraan Kehutanan”. (Permen LHK No. 4 Tahun 2023).

d. Usahatani

usahatani adalah kegiatan pemanfaatan sumberdaya hayati oleh manusia untuk memperoleh keuntungan maksimum dengan efektif dan efisien dalam mengalokasikan bahan pangan, industri atau sumber energi yang dilakukan secara sistematis. (Yunus. et all, 2022).

e. Kopi robusta

Kopi robusta merupakan jenis tanaman kopi yang dapat tumbuh pada tanah dengan ketinggian antara 100-600 mdpl sampai dibawah 1000 mdpl dengan kemiringan tanah kurang dari 30%, tekstur tanah lempung dengan struktur tanah lapisan atas remah (Ferry. et all, 2015).

f. Pendapatan

Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi keberlangsungan hidup sebagai penghidupan keluarga baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang berupa upah, gaji, sewa, dan keuntungan yang diukur dalam jangka waktu tertentu (Rio. et all, 2017).

g. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang memiliki kebudayaan tersendiri yang mana memiliki hubungan dengan pasar dan kota serta mampu memenuhi kebutuhannya sendiri melalui kegiatan pengelolaan sumberdaya alam diantaranya seperti bercocok tanam, beternak dan sebagainya yang sudah melekat pada diri masyarakat (Iskandar, 2016).

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan permasalahan yang disebutkan pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemanfaatan lahan perhutani oleh petani untuk usahatani kopi robusta kaitannya dengan pendapatan di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan lahan perhutani untuk usahatani kopi robusta terhadap pendapatan masyarakat di Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini disusun dengan harapan memberikan kegunaan baik secara teoretis maupun secara praktis yaitu bagi masyarakat, bagi pemerintah setempat maupun bagi peneliti.

a. Kegunaan Teoretis

Kegunaan teoretis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperoleh pengetahuan khususnya dalam pengembangan pemecahan masalah terkait dengan pemanfaatan lahan perhutani untuk pertanian kopi robusta kaitannya dengan pendapatan masyarakat petani serta hasil penelitian ini dapat menjadi referensi guna penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

- 1) Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan pemahaman pengetahuan terkait pemanfaatan lahan perhutani untuk pertanian kopi robusta kaitannya dengan pendapatan masyarakat di Desa Linggajati.
- 2) Bagi pemerintah setempat dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan arah kebijakan selanjutnya terkait pemanfaatan lahan perhutani untuk pertanian kopi robusta untuk dapat lebih mampu meningkatkan pendapatan masyarakat petani di Desa Linggajati.
- 3) Bagi peneliti diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan kemampuan yang berkaitan dengan pemanfaatan lahan perhutani untuk pertanian kopi robusta terutama kaitannya dengan pendapatan masyarakat petani di Desa Linggajati.